

Gambaran Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh Yang Terkena Dampak Pandemi COVID-19

Overview Of Work Readiness Of Malikussaleh University Final Year Students Affected By The COVID-19

Julianti¹, Dwi Iramadhani^{2*}, Ika Amalia³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: dwi.iramadhani@mhs.unimal.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to determine the picture of job readiness in final year students at Malikussaleh University who were affected by the Covid-19 Pandemic. The research method used is quantitative descriptive with univariate analysis. The data was obtained through a work readiness scale compiled by the researcher himself based on Caballero's work readiness aspects. The subjects in this study amounted to 376 final year students. Sampling using simple random sampling technique. The results of the research data analysis concluded that as many as 48.9% of students have high job readiness, meaning that students feel ready to enter the world of work. Although many students are high in job readiness, there are also 46.8% of other students classified as low job readiness. Work readiness is also relatively high when viewed based on aspects of personal characteristics and organizational acumen, but based on aspects of work competence and social intelligence is still in the low category. Judging from the gender category, men have higher job readiness than women.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Final Year Students, Work Readiness

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Malikussaleh yang terkena dampak Pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis univariat. Data diperoleh melalui skala kesiapan kerja yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek kesiapan kerja dari Caballero. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 376 mahasiswa tingkat akhir. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Hasil analisis data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa sebanyak 48,9% mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi, artinya mahasiswa merasa siap untuk memasuki dunia kerja. Walaupun banyak mahasiswa yang kesiapan kerjanya tinggi, terdapat pula 46,8% mahasiswa lainnya tergolong dalam kesiapan kerja yang rendah. Kesiapan kerja juga tergolong tinggi jika dilihat berdasarkan aspek karakteristik pribadi dan ketajaman organisasi, namun berdasarkan aspek kompetensi kerja dan kecerdasan sosial masih berada pada kategori yang rendah. Dilihat dari kategori jenis kelamin, laki-laki memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Kata kunci: Kesiapan Kerja, Mahasiswa Tingkat Akhir, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Mahasiswa tingkat akhir merupakan julukan bagi mahasiswa yang akan segera lulus dari bangku perkuliahan. Mahasiswa tingkat akhir berada pada tahap perkembangan dewasa awal, dimana salah satu tugas perkembangan dari dewasa awal adalah mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja (Santrock, 2011). Hal ini membuat mahasiswa tingkat akhir tidak hanya dituntut untuk sekedar lebih meningkatkan kualitas pengetahuannya, namun mahasiswa sebagai individu juga dituntut untuk memiliki keterampilan sebagai bekal untuk bersaing dalam dunia kerja (Latif et al., 2017).

Menurut Trilling dan Fadel (2009) keterampilan yang harus dimiliki oleh individu pada abad ke-21 yaitu *life and career skills learning and innovation skills* dan *information media and technology*. Pada *career skills* tersebut, setiap lulusan dalam satuan pendidikan tinggi diharapkan mampu membentuk pribadi siap kerja (Latif et al., 2017). *Career skills* dan kesiapan kerja merupakan salah satu "Output Skill" yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi (Jeannie & Jennifer, 2014). Oleh karena itu kesiapan kerja merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan.

Kesiapan kerja menjadi tuntutan tersendiri bagi mahasiswa tingkat akhir sebagai calon lulusan perguruan tinggi.

Kenyataannya, pada bulan Maret 2020 seluruh Indonesia dikejutkan dengan adanya sebuah virus yakni *corona virus disease 2019* atau yang lebih sering dikenal dengan *Covid-19*. Secara garis besar, pandemi *covid-19* sangat mempengaruhi seluruh elemen kehidupan manusia (Mustika & Royanto, 2020).

Banyak perubahan yang terjadi pada kehidupan dalam berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan dan penyediaan lapangan pekerjaan (Farah & Nasution, 2020). Selain berdampak pada dunia pendidikan juga berdampak pada sistem ekonomi industri (Rahmawati & Budiani, 2021).

Situasi pandemi yang terjadi secara signifikan memperburuk kondisi perekonomian dunia secara umum dan di Indonesia secara khusus. Banyak perusahaan terpaksa mengurangi jumlah karyawan dan secara tidak langsung juga meningkatkan angka pengangguran di Indonesia (Indayani & Hartono, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, menunjukkan bahwa grafik angka tidak bekerja pada tingkat sarjana dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 lulusan sarjana yang menganggur 740.370 jiwa per Agustus 2018, dan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa lulusan sarjana yang menganggur sebanyak

884.769 jiwa per Februari 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan data tracer study Universitas Malikussaleh (2022) rata-rata masa tunggu lulusan Universitas Malikussaleh untuk mendapatkan pekerjaan adalah 3 hingga 4 bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata waktu tunggu lulusan hingga mendapatkan pekerjaan pertama cenderung memiliki waktu tunggu yang lama.

Kepala UPT BKK Universitas Malikussaleh menjelaskan bahwa penurunan keterserapan kerja lulusan secara keseluruhan cenderung dipicu oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara internal yaitu minat dan bakat yang dimiliki oleh individu itu sendiri, sedangkan secara eksternal yaitu dampak pandemi yang mengakibatkan kondisi lingkungan kerja mengalami perubahan sehingga mengharuskan sebagian besar perusahaan mitra kampus mengurangi peluang kerja bagi lulusan serta belum optimalnya pembelajaran terbatas karena culture shock yang dialami kampus pada masa awal pandemi Covid-19.

Pendapat ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kirani & Chusairi (2022) bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor pribadi, eksternal dan pendidikan. Oleh karena itu, peneliti memilih Universitas Malikussaleh sebagai

tempat penelitian dengan alasan pada Universitas tersebut terdapat permasalahan yang relevan dengan penelitian.

Kemudian peneliti melakukan survei awal pada tanggal 17-19 Juni 2022 dengan membagikan angket kepada 63 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Malikussaleh. Setiap angket terdiri dari 8 butir pertanyaan yang dirancang berdasarkan aspek dari teori kesiapan kerja Caballero et al. (2011).



Gambar 1. Diagram Hasil Survei

Keterangan:

- 1-2 : aspek 1 karakteristik pribadi Nomor
- 3-4 : aspek 2 ketajaman organisasi Nomor
- 5-6 : aspek 3 kompetensi dasar Nomor
- 7-8 : aspek 4 kecerdasan sosial

Pada aspek pertama, sebanyak 67% mahasiswa menjawab tidak siap dan 33% menjawab siap untuk bekerja. Pada aspek kedua, tidak memiliki masalah yang signifikan. Sebanyak 78% mahasiswa menjawab mampu bekerja sama dalam tim, dan 22% mahasiswa menjawab tidak.

Kemudian pada aspek ketiga, 29% mahasiswa menyatakan memiliki pengalaman bekerja dan 71% tidak memiliki pengalaman bekerja. Selanjutnya pada aspek

keempat, 44% mahasiswa menjawab mudah untuk mengekspresikan diri dengan mengeluarkan ide dalam pekerjaan dan 56% mahasiswa menjawab tidak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi & Noviaty (2017) dimana soft skill berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan kondisi dan tantangan masa depan yang dihadapi oleh mahasiswa, output skill yang diharapkan oleh perguruan tinggi, dan adanya kesenjangan antara proses pembelajaran yang memberikan dampak terhadap kesiapan kerja, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat memperoleh data yang lebih valid dan menyeluruh mengenai gambaran kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh yang terkena dampak Pandemi Covid-19.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Universitas

Malikussaleh yang terkena dampak pembelajaran daring akibat Covid-19 yaitu angkatan 2018 dan 2019 yang berjumlah

6.255. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling yaitu simple random sampling, sehingga hingga sampel yang digunakan berjumlah 376 mahasiswa tingkat akhir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala likert. Instrumen alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek- aspek kesiapan kerja dari Caballero, Walker & Fuller (2011) sebanyak 47 item.

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* skala kesiapan kerja memperoleh nilai 0,941, yang menunjukkan bahwa reliabilitas skala ini dapat diterima sehingga layak digunakan dalam penelitian. Jenis analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis univariat, kemudian hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel untuk mendeskripsikan gambaran.

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1.
Kategorisasi Kesiapan Kerja

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X > 136 + 1,8$	Tinggi	184	48,9%
$X < 136 - 1,8$	Rendah	176	46,8%
$X > 134,3$ $X < 137,7$	Fluktuasi Mean	16	4,3%
Total		376	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada mahasiswa tingkat akhir diketahui memiliki kesiapan kerja lebih dominan berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 184 mahasiswa atau 48,9%. Sedangkan untuk kategori rendah berjumlah dan 16 mahasiswa atau 4,3% berada pada batas kisaran skor fluktuasi skor mean. Dengan demikian dapat dilihat bahwa mayoritas subjek penelitian tergolong pada tingkat kesiapan kerja yang tinggi.

Tabel 2.
Kategori Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Perempuan	Tinggi	107	45,5%
	Rendah	109	46,4%
	Fluktuasi Mean	19	8,1%
Laki-laki	Tinggi	67	47,5%
	Rendah	64	45,4%
	Fluktuasi Mean	10	7,1%
Jumlah		376	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat presentase kesiapan kerja pada laki- laki memiliki kategori kesiapan kerja yang tinggi yaitu sebanyak 67 mahasiswa atau 47,5%. Namun, presentasi kesiapan kerja paling rendah diperoleh perempuan sebesar 46,4% yaitu sebanyak 109 mahasiswa.

Tabel 6.
Kategori Aspek Kesiapan Kerja

Aspek	Katagori	Frekuensi	Presentase
Karakteristik Pribadi	Tinggi	194	51,6%
	Rendah	182	48,4%
Ketajaman Organisasi	Tinggi	193	51,3%
	Rendah	183	48,7%
Kompetensi Kerja	Tinggi	175	46,5%
	Rendah	178	47,3%
	Fluktuasi Mean	23	6,1%
Kecerdasan Sosial	Tinggi	156	41,5%
	Rendah	181	48,1%
	Fluktuasi Mean	39	10,4%
Jumlah		376	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aspek karakteristik pribadi dan ketajaman organisasi memiliki kategori yang tinggi dan merupakan aspek yang berpengaruh pada tingginya tingkat kesiapan kerja. Karakteristik pribadi dengan presentase tinggi yaitu 51,6% atau sebanyak 194 mahasiswa. Ketajaman organisasi dengan presentase tinggi yaitu 51,3% atau sebanyak 193 mahasiswa. Sedangkan aspek kompetensi kerja dan kecerdasan sosial berada pada kategori yang rendah. Kompetensi kerja dengan presentase rendah sebesar 47,3% atau sebanyak 178 mahasiswa. Kecerdasan sosial dengan presentase rendah sebesar 48,1% atau sebanyak 181 mahasiswa.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Malikussaleh berada pada kategori tinggi yaitu dengan jumlah responden sebanyak 184 mahasiswa atau 48,9%, sedangkan untuk kategori rendah berjumlah 176 mahasiswa dengan presentasi 46,8% dan 16 mahasiswa atau 4,3% berada pada batas kisaran skor fluktuasi skor mean.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir di Universitas Malikussaleh memiliki tingkat kesiapan kerja yang termasuk dalam kategori tinggi. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi sebesar 48,9% yang artinya bahwa sebagian mahasiswa telah mampu menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah menyelesaikan sarjana.

Masa pandemi tidak menghalangi kesiapan kerja dari sebagian mahasiswa, beberapa mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi berhasil mengasah

kemampuannya secara mandiri dengan memanfaatkan beragam fasilitas yang telah diberikan dilingkungan kampus (kuliah praktik, magang) maupun diluar kampus atau kementerian dimana terdapat program baru yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau yang biasa dikenal dengan MBKM dimana salah satunya kegiatannya yaitu magang bersertifikat industri, pertukaran mahasiswa merdeka yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pohan & Kisman (2022) bahwa kegiatan MBKM pada prodi manajemen berdampak pada pemberian kompetensi tambahan, memperluas perspektif dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan kebutuhan lulusan dimasa mendatang, dan meningkatkan soft skill.

Selanjutnya mahasiswa dengan kategori rendah yaitu sebesar 46,8% berarti bahwa sebagian mahasiswa masih kurang

mampu mempersiapkan dirinya untuk menghadapi dunia kerja, salah satunya penyebabnya adalah pembelajaran yang terbatas karena disebabkan oleh dampak dari pandemi covid 19. Faktor kecerdasan, keterampilan dan kemampuan menjadi poin utama yang harus dihadapi seseorang dalam dunia kerja (Paryanto et al., 2020).

Pada kenyataannya, terdapat beberapa mahasiswa yang masih terkendala dalam hal memahami materi secara optimal serta memaksimalkan keterampilannya pada saat pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa et al. (2021) dimana dalam hal penerapan pembelajaran daring masih terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul salah satunya yaitu pemahaman materi yang belum optimal.

Peneliti juga merumuskan gambaran kesiapan kerja subjek penelitian berdasarkan aspek kesiapan kerja yang diungkapkan oleh Caballero et al. (2011) yakni : 1) karakteristik pribadi, 2) ketajaman organisasi, 3) kompetensi kerja, dan 4) kecerdasan sosial. Berdasarkan analisis pada keempat aspek kesiapan kerja, aspek yang memiliki pengaruh yang besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Universitas Malikussaleh adalah aspek karakteristik pribadi dan ketajaman organisasi dimana aspek tersebut berada pada kategori yang tinggi, sedangkan aspek

kompetensi kerja dan kecerdasan sosial berada pada kategori yang rendah.

Aspek pertama kesiapan kerja adalah karakteristik pribadi. Karakteristik pribadi merupakan hal-hal yang mendukung seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimana dengan ini dapat menjadikan mahasiswa akhir sadar akan peran dan tanggung jawabnya kedepan (Caballero et al., 2011).

Pada aspek karakteristik pribadi ditemukan nilai presentase yang tergolong pada kategori tinggi dengan angka presentase 51,6% atau sebanyak 194 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa dinilai telah memiliki karakteristik pribadi yang dibutuhkan guna mempersiapkan dirinya untuk bekerja. Mahasiswa sejak awal sudah dituntut untuk mampu mandiri dan tidak bergantung pada dosen.

Karakteristik pribadi tumbuh pada mahasiswa yang mau mengarahkan untuk mengembangkan dirinya dan memperdalam ilmunya. Oleh karena itu potensi dan kemampuan mahasiswa perlu dikembangkan terus- menerus, sehingga dapat meningkat untuk menciptakan kesiapan kerja (Agusta, 2014).

Aspek kedua dari kesiapan kerja adalah ketajaman organisasi. Ketajaman organisasi merujuk pada sikap individu dalam berorganisasi yang meliputi motivasi

bekerjasama, kedewasaan, kesadaran organisasi, profesionalisme atau etika kerja, tanggung jawab sosial serta sikap untuk bekerja (Caballero et al., 2011).

Mahasiswa yang memiliki ketajaman organisasi yang baik maka akan memiliki kesiapan kerja yang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Malikussaleh yang terdampak pandemi covid-19 ditinjau dari aspek ketajaman organisasi termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 51,3% atau sebanyak 193 mahasiswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika et al. (2018) yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengalaman berorganisasi akan lebih terasah keterampilan umum dalam dirinya. Hal ini kemudian akan membuat mahasiswa yang memiliki pengalaman berorganisasi akan lebih siap dari pada mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman berorganisasi sama sekali. Mahasiswa yang aktif organisasi lebih terlatih untuk bekerja sama dengan orang lain, hal ini merupakan bekal lebih untuk terjun ke dunia kerja (Krisnamurti, 2017).

Aspek ketiga yaitu kompetensi kerja. Kompetensi kerja merupakan kemampuan

dan keterampilan seseorang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dalam bekerja, hal ini dapat berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat seperti kemampuan berorganisasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif dan inovatif (Caballero et al., 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh ditinjau dari aspek kompetensi kerja termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 178 mahasiswa (47,3%).

Dapat dikatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir di Universitas Malikussaleh belum memiliki kemampuan atau keterampilan yang cukup baik yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dalam bekerja. Kompetensi sendiri bisa didapatkan melalui pembelajaran ataupun praktik. Namun pada kenyataannya, masa pandemi ini membuat kesiapan kerja mahasiswa memiliki tantangan yang lebih sulit (Qomariyah & Febriyanti, 2021).

Aspek keempat yaitu kecerdasan sosial yaitu kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok seperti bekerja sama, beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, berpartisipasi atau berkontribusi dalam bekerja (Caballero et al., 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa

kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh ditinjau dari aspek kecerdasan sosial termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 181 mahasiswa (48,1%).

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh memiliki aspek kecerdasan sosial yang rendah. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh situasi pandemi yang menerapkan pembatasan sosial yang secara otomatis mengubah situasi sosial juga. Salah satu dampaknya yaitu membuat mahasiswa tidak terbiasa untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya (Rondonuwu et al., 2021).

Faktor lain yang memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesiapan kerja individu juga dapat dilihat dari faktor demografinya. Seperti pada kategori jenis kelamin, laki-laki termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 67 mahasiswa (47,5%). Namun, presentase paling rendah diperoleh sebesar 46,4% oleh perempuan (109 mahasiswa).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir yang terkena dampak pandemi covid-19 di Universitas Malikussaleh memiliki tingkat kesiapan kerja yang termasuk dalam kategori tinggi. Kesiapan kerja juga tergolong tinggi jika dilihat berdasarkan

aspek karakteristik pribadi dan ketajaman organisasi namun berdasarkan aspek kompetensi kerja dan kecerdasan sosial masih berada pada kategori yang rendah. Pada kategori jenis kelamin, mahasiswa laki-laki memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan.

Saran

Bagi mahasiswa tingkat akhir. Sebagai mahasiswa diharapkan agar dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja sedini mungkin. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan tersebut yakni dengan banyak mengikuti program-program bimbingan karir dan aktif dalam kegiatan keorganisasian, magang dan juga mengikuti pelatihan yang berorientasi pada dunia kerja sesuai dengan jurusan dan bidang keahlian guna meningkatkan kesiapan kerja. Pada mahasiswa perempuan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya agar lebih siap lagi dalam menghadapi dunia kerja.

Bagi perguruan tinggi. Diharapkan agar dapat mengarahkan mahasiswa tingkat akhir dengan menyiapkan lebih banyak program-program untuk bimbingan karir agar dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan kerja, membuat pelatihan yang melibatkan alumni, dan memberikan lebih banyak lagi peluang untuk

magang di dunia Industri pada mahasiswa tingkat akhir guna meningkatkan kesiapan kerja dalam menghadapi dunia kerja.

Bagi peneliti selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan : Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian terapan untuk menggali lebih dalam apa yang menyebabkan aspek kompetensi dan kecerdasan sosial pada mahasiswa rendah

serta memberikan intervensinya guna meningkatkan aspek kompetensi dan kecerdasan sosial tersebut. Penelitian yang telah dilakukan hanya berfokus pada satu variabel, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menghubungkannya dengan variabel yang berbeda seperti variabel efikasi diri. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini untuk dasar penelitian yang akan dilakukan.

Referensi

- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3653>
- Andika, K. F., Basori, Efendi, A. (2018). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTTEK)*, 11(2), 69-78.
<https://doi.org/10.20961/jiptek.v11i2.19570>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986–2022. Diakses pada 12 Juli 2022 dari <https://www.bps.go.id/statistictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka->
- Caballero, C., & Walker, A. (2010). Work Readiness in Graduate Recruitment and Selection: A Review of Current Assessment Methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13-25. <https://doi.org/10.21153/jtlge2010vol1no1art546>
- Caballero, C.L., Walker, A., & Fuller, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a Measure to Assess Work Readiness in College Graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2), 41-54.
<https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>
- Cahyadi, N.L., & Noviaty K.D. (2017). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1496-1514.
- Farah, B., & Nasution, R. D. (2020). Analisis perubahan orientasi pola hidup mahasiswa pasca berakhirnya masa pandemi covid-19. *Jurnal Noken: Ilmu- Ilmu Sosial*, 5(2), 23- 36.
<https://doi.org/10.33506/jn.v5i2.968>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201-208. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Jeannie, D., & Jennifer, B. (2014). Students identity development in higher education: implications for graduate attributes and work-readiness, *Educational Research*, 56(1), 65-76. <https://doi.org/10.1080/00131881.2013.874157>
- Khairunnisa, N., Damris, D., & Kamid, K. (2021). Problematika Implementasi Pembelajaran Matematika Secara Daring pada Siswa SMP Kota Jambi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2172-2184.
- Kirani, F.F., & Chusairi A. (2022). Tinjauan Sistematis: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 821-828. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.646>

Gambaran Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh
Yang Terkan Dampak COVID-19

- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 65-76.
- Latif, A., Yusuf, A.M., & Effendi, Z.M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29-38.
- Mustika, N. P., & Royanto, L. R. (2020). Peran motivasi sebagai mediator antara kesiapan belajar daring dan pengalaman belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi Ulaya: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 8(2), 305-329. <https://doi.org/10.24854/jpu187>
- Paryanto., Hidayat, F., & Harjanto, C. T. (2020). Implementation of problem based learning to improve student learning achievement in turning machining lesson. *Journal of Physics: Conference Series*, 6(1), 1-8.
- Pohan, F. S., & Kisman, Z. (2022). Dampak Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Trilogi. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 307- 314.
- Qomariyah, L., & Febriyanti, M. N. (2021). Exploration of the factors of work readiness during the pandemic Covid-19. *Proceedings of Psychology in Individual and Community Empowerment to Build New Normal Lifestyle*, 2(1), 153-160. <https://doi.org/10.30595/pssh.v2i.121>
- Rahmawati, N. E., & Budiani, M. S. (2021). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 217-227.
- Rondonuwu, V. W., Mewo, Y. M., & Wungow, H. I. (2021). Pendidikan Kedokteran di Masa Pandemi COVID-19 Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2017 Unsrat. *JURNAL BIOMEDIK: JBM*, 13(1), 67-75.
- Santrock, John W. (2011). *Live-Span Development : Perkembangan Masa Hidup* (ed. 13). Jakarta: Erlangga.
- Triling & Fadel. (2009). *21st Century Skill: learning for life in our times*. Jossey Bass: USA